



Penerapan Manajemen Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri Karang Jaya Musi Rawas Utara

Murni Yanto
Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia
murniyanto@iaincurup.ac.id

Siti Zulaiha
Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia
sitizulaiha@iaincurup.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to find out how the implementation of online learning at Karang Jaya Musi Rawas Utara Junior High School which carried out online learning during covid-19 pandemic. This type of research is qualitative. Implementation of online learning at Karang Jaya Musi Rawas Utara Junior high school : (a) educators use a strategy of utilizing teaching time, then teachers also provide reinforcement and enrichment using online media (b) the teaching method used is collaboration between face-to-face learning and teaching methods online learning (c) the learning media used are electronic media and the used of online based applications such as WhatsApp, Google Meet and Zoom. (d) evaluation of online learning which carried out.

Keywords: *Management, learning, Online learning, School*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri Karang Jaya Musi Rawas Utara yang melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini kualitatif. Implementasi pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri Karang Jaya Musi Rawas Utara: (a) pendidik menggunakan strategi pemanfaatan waktu mengajar, kemudian guru juga memberikan penguatan dan pengayaan dengan menggunakan media online (b) metode mengajar yang digunakan adalah kolaborasi antara pembelajaran tatap muka dan metode pembelajaran online (c) media pembelajaran yang digunakan adalah media elektronik dan penggunaan aplikasi berbasis online seperti WhatsApp, Google Meet dan Zoom. (d) evaluasi pembelajaran yang evaluasi jangka pendek dan pembelajaran daring dilaksanakan.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, Daring, Sekolah

A. Pendahuluan

Wuhan Cina merupakan tempat yang menjadi awal mulanya muncul wabah Coronavirus Disease (Covid-19) yang menyebar hampir ke semua penjuru dunia, yang kemudian oleh kesehatan dunia atau World Health Organization (WHO) diumumkan menjadi *pandemic*. Isolasi terpaksa diterapkan oleh berbagai negara tidak terkecuali Indonesia yaitu memisahkan bagi yang terkena virus Corona tersebut dengan yang tidak atau belum tertular virus, dan juga untuk memberikan perlindungan bagi banyak orang yang sehat agar terhindar dari terjangkitnya virus yang sangat mematikan tersebut.

Pemerintah memberikan larangan pada masyarakat agar tidak berkerumun sebagai bentuk perlawanan terhadap Covid-19, membatasi kegiatan di luar rumah atau pembatasan sosial, kemudian setiap orang yang keluar harus membatasi jarak fisik antara satu orang dengan yang lainnya, menggunakan masker yang disarankan atau kategori aman, dan mulai membiasakan rajin mencuci tangan. (Sadikin, 2020) Pandangan lain menjelaskan bahwa, pembatasan social atau *social distancing* dirasa belumlah cukup atau lebih tepatnya tidak cukup untuk menghadapi serta melawa Covid-19, akan tetapi perlu tindakan yang lebih signifikan lagi seperti pembatasan kegiatan sosial dalam skala besar.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat yang sangat memungkinkan terjadinya penularan wabah Covid-19 ini, oleh karena itu kegiatan belajar mengajar secara langsung di kelas atau tatap muka diganti dengan pembelajaran daring atau dalam jaringan

dengan memanfaatkan jaringan internet serta perangkat pendukungnya, hal ini mulai diterapkan tepatnya pada pertengahan bulan Maret 2020. Semua sekolah di seluruh pelosok atau penjuru yang masuk dalam cakupan wilayah Indonesia dan bertepatan dengan masa semester genap yang sebentar lagi dilaksanakan Penilaian Akhir Sekolah (PAS), setelah itu akan dilaksanakan penerimaan peserta didik baru namun harus menghadapi berbagai tantangan.

Pendidikan merupakan wadah yang sangat penting sudah semestinya pengelolaannya dilakukan secara maksimal oleh guru sebagai usaha untuk mengembangkan apa yang menjadi kelebihan atau kemampuan peserta didik dan dapat mewujudkan bangsa yang berkemajuan. Sistem pendidikan yang merata untuk diperolehnya pendidikan yang layak menjadi masalah yang semakin rumit dikarenakan atau disebabkan adanya wabah virus Corona. (Petta Solong, 2021) Upaya pencegahan menyebarnya virus Corona yang melanda Indonesia dikeluarkan atau diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berupa surat edaran berkaitan dengan kebijakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring atau online yaitu surat Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020. Hal ini menjadi kewajiban bagi setiap sekolah untuk dapat menerima kebijakan ini dengan kata lain setiap sekolah suka tidak suka dan dengan segala kendala serta tantangan yang dihadapi harus tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran daring adalah hal yang tepat dalam menyikapi adanya dinamika pendidikan yang secara cepat ini berlangsung, namun kesiapan dalam pengimplementasian kebijakan tersebut masih belum didapat oleh *stakeholders* pendidikan. (Noor, 2020) Permasalahan kemudian muncul sangat beragam dimulai dari tidak tersedianya sarana pendukung seperti tidak semua siswa memiliki *smartphone*, *laptop*, selain itu keterbatasan dana yang dimiliki untuk memenuhi tuntutan dari pembelajaran daring seperti kuota internet yang tidaklah murah, belum lagi kendala sinyal dikarenakan keadaan geografis yang kurang mendukung serta status ekonomi orang tua siswa yang rendah, sehingga hal ini membuat sebuah kendala sekaligus menjadi sebuah tantangan dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran yang sedang dilaksanakan yaitu pembelajaran *online* atau *daring* secara efektif.

Sekolah yang di-*manage* dengan baik, akan memungkinkan sekali dapat mencetak generasi yang hebat atau keluaran (siswa) yang bermutu serta mampu berkompetisi dengan kemampuan yang memadai tentunya dengan sekolah yang jauh lebih tinggi *gradenya* baik dari segi tantangan maupun mutu lulusannya. Sedangkan, sekolah yang pengelolaannya baik terkait dengan pengelolaan manajerialnya maupun pembelajarannya kurang maksimal tentunya akan menghasilkan lulusan yang kurang sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan yang

diharapkan. Sebagai guru hendaknya dapat menjawab tantangan wabah *Covid-19*, karena pada dasarnya guru telah dibekali dengan kompetensi keguruan itu sendiri.

Kompetensi keguruan merupakan hal yang sudah semestinya dimiliki oleh guru agar bisa mewujudkan guru yang memenuhi kriteria ataupun indikator profesional. Hal ini sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 yang berbunyi bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik. (Rahman, 2009). Guru dituntut untuk dapat memanajemen seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar daring merupakan salah satu alternatif pilihan yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada saat genting seperti yang tengah dialami saat ini yaitu wabah *covid-19*.

Mengelola kegiatan belajar mengajar secara daring merupakan salah satu pilihan yang tepat dalam mengurai permasalahan pendidikan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Manajemen pembelajaran daring adalah proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan penilaian dari penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran baik berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disingkat menjadi RPP, maupun pemilihan dan penyusunan metode maupun media belajarnya baik yang tentunya dapat menjadi wadah pembelajaran interaktif seperti model belajar interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). ((Petta Solong, 2021).

Perubahan sistem belajar yang biasa diterapkan atau dilakukan yaitu kegiatan belajar mengajar tatap muka langsung di kelas menjadi sistem daring atau online secara mendadak disebabkan oleh muncul dan menyebarnya virus Corona (karena pandemi covid-19) dan tidak adanya persiapan yang memadai. Imbasnya atau dampaknya, banyak guru belum siap dan belum mampu beradaptasi dengan perubahan dengan pembelajaran yang menggunakan kecanggihan teknologi dan informasi. Padahal sudah menjadi keharusan bagi guru agar dapat memanfaatkan atau menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajarannya, terlebih pada saat menghadapi situasi yang genting seperti kejadian luar biasa dihadapi pada saat pandemi Covid-19. (Asmuni, 2020). Penerapan kegiatan belajar mengajar secara daring memunculkan permasalahan yang memberikan dorongan agar ada usaha yang dapat memecahkan permasalahan yang dapat guru, orang tua atau wali siswa, maupun siswa itu sendiri serta wakil kepala sekolah bagian kurikulum lakukan, agar dapat melaksanakan belajar mengajar secara daring dapat berjalan secara efektif dan optimal atau berjalan sukses. (Ayu Pransiska Dewi, Tya, 2021). Terlebih lagi bahwa pendidikan merupakan wadah yang sangat *urgent* dalam usaha membangun Negara dan bangsa ini, sehingga proses pendidikan sudah

semestinya atau harus tetap berjalan di tengah badai pandemi sekalipun. (Juliya, Mira & Herlambang, 2021).

Pentingnya manajemen pembelajaran sebagai usaha mengurai permasalahan yang dimungkinkan timbul disebabkan oleh perubahan sistem pembelajaran ini. Dalam melaksanakan manajemen yang baik, seyogyanya guru dapat memenuhi beberapa proses pengelolaannya yang mencakup tujuh tahap manajemen yaitu *planning* atau perencanaan yang merupakan aktivitas untuk menetapkan hal-hal yang akan dikerjakan lebih dulu, sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan atau diimplementasikan, *Organizing* atau pengorganisasian yang merupakan pembuatan struktur perencanaan yang mencakup seluruh kegiatan perencanaan dalam manajemen, *Staffing* yaitu mendorong satu kelompok dalam wujud memberikan kata motivasi atau pemberi semangat dan lain sebagainya, *directing* yaitu memberikan dorongan satu kelompok berupa petunjuk atau arahan, *coordinating* yaitu pengkoordinasian dengan menyesuaikan semua tugas yang ada, *reporting* yaitu penyajian rangkaian atau hasil kegiatan baik secara tertulis maupun lisan kepada pimpinan yang memiliki jabatan lebih tinggi, dan *budgeting* yaitu proses menyusun, melaksanakan dan menjalankan anggaran. (Munir, M, 2015). Pembelajaran daring tentunya merupakan sebuah tantangan bagi setiap sekolah baik pada tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas bahkan pada tingkatan lingkup Perguruan Tinggi.

Sudah menjadi tanggung jawab dan peran seorang guru untuk tetap melaksanakan tugasnya baik dalam mengajar maupun mendidik peserta didiknya dalam segala situasi terutama pada zaman yang canggih saat ini yang disebut era digital ditambah lagi dengan situasi *pandemic* yang sedang mewabah yaitu Covid-19. Guru dituntut dapat beradaptasi dan mampu melewati tantangan yang besar tersebut dengan ikut memantau serta melek teknologi dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penggunaan teknologi yang baik dan bijak dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada siswa dengan mengintegrasikan dalam setiap pembelajaran, guru mampu memfilter dan mengevaluasi nilai-nilai budaya yang masih relevan atau tidak dengan karakter bangsa, di sisi lain guru harus aktif melakukan penelitian baik sebagai bentuk perbaikan pembelajaran maupun pengembangan profesi guru itu sendiri. Selain itu guru juga seyogyanya mampu menjadi motivator, fasilitator dan demonstrator yang baik bagi peserta didiknya. Apabila semua peran tersebut dapat dijalankan secara maksimal, tidak ada teknologi yang bisa mengalahkan peran seorang guru. Oleh karena itu sudah semestinya teknologi bukan merupakan komponen utama dalam pendidikan, akan tetapi hanya merupakan sebagai pelengkap saja. Gurulah yang menjadi unsur utama yang keberadaannya akan selalu ditunggu oleh peserta didiknya yang kedudukannya tidak hanya

bertugas untuk mengajar atau menyampaikan materi saja, akan tetapi juga mendidik dan menanamkan nilai-nilai luhur yang harus diwariskan pada peserta didiknya, dan tugas ini hanya bisa dilakukan oleh guru terutama pada saat *pandemic* Covid-19 ini. (Hermawan, 2020).

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui penerapan manajemen pembelajaran daring dan implementasi pembelajaran daring di sekolah menengah pertama Negeri Karang Jaya Musi Rawas Utara yang melaksanakan pembelajaran daring pandemi Covid -19. Sehingga problematika yang akan dikaji dalam tulisan ini yaitu implementasi manajemen pembelajaran daring di SMP Negeri Karang Jaya Musi Rawas Utara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan subyek penelitian kepala sekolah, guru dan juga siswa SMP Negeri Karang Jaya Musi Rawas Utara. Pengumpulan data dengan teknik wawancara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan implementasi manajemen pembelajaran daring dan kendala yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan belajar mengajar secara daring pada SMP Negeri Karang Jaya Musi Rawas Utara terhadap subyek penelitian dalam penelitian ini serta analisis data dengan *reduksi data*, *display data* dan menarik kesimpulan.

B. Pembahasan

1. Manajemen Pembelajaran Daring

Secara epistemologi yang dimaksud dengan manajemen suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata. (Rule., 2012). Menurut M. Yanto, manajemen merupakan rentetan kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang telah dirumuskan dan disusun secara matang dengan tujuan untuk mencapai *goal*/ organisasi berdasarkan keputusan dan ketentuan yang telah disepakati secara bersama. (Yanto, 2021). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai wadah atau alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran oleh guru yang harus dicapai atau dikuasai peserta didik. Bentuk pembelajaran ini dapat dilaksanakan tidak terikat dengan waktu dengan kata lain bisa dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta oleh siapapun. Pada saat dimulainya masa kemajuan teknologi yang semakin canggih ini pemanfaatan jaringan internet sangatlah penting walaupun tidak adanya pertemuan secara langsung atau tatap muka. Pada prakteknya kegiatan belajar mengajar yang seperti ini sering kali dimanfaatkan oleh para guru ketika menghadapi situasi darurat bencana atau pandemi global. Oleh sebab itu proses belajar mengajar secara daring menjadi alternatif utama yang dipilih untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Perubahan yang sangat mengejutkan model yang digunakan dan kegiatan belajar mengajar yang disebabkan oleh wabah Covid-19 ini sudah barang tentu sulit untuk dapat diadopsi atau diterima oleh sebagian pihak akan tetapi pada saat ini hanya dengan pemanfaatan kecanggihan teknologi dengan kegiatan belajar mengajar dari rumahlah yang dapat menjadi penghubung agar tetap berjalannya penyampaian materi berdasarkan standar yang harus dicapai oleh peserta didik. Dalam rangka mengurangi beban dan kendala yang dihadapi terkait dengan pembelajaran di masa pandemi, pemerintah menyiapkan dukungan kebijakan pelaksanaan kurikulum di masa khusus (Kebudayaan, 2020), yakni satuan pendidikan dapat 1) tetap menggunakan kurikulum nasional; 2) menggunakan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus yang disusun oleh Kemendikbud; dan 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Kemendikbud juga menyediakan modul-modul pembelajaran untuk PAUD dan SD yang diharapkan membantu proses belajar dari rumah dengan mencakup uraian pembelajaran berbasis aktivitas untuk guru, orang tua, dan peserta didik.

Dalam pelaksanaan daring ini seorang guru hendaknya mengetahui langka-langkah pembelajaran daring: *Pertama*, guru sudah semestinya dapat menggunakan waktu dengan optimal seperti memberikan tugas melalui *Google Classroom*, melaksanakan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta ketika meminta siswa membuat tugas *Google Drive* yang digunakan. Hal-hal tersebut mutlak atau harus dilakukan untuk menyampaikan materi pada siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. *Kedua*, guru dalam mengajar harus benar-benar siap terutama rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan terukur dengan alokasi waktu yang terbatas. *Ketiga*, Sudah menjadi tuntutan dalam kurikulum dalam pembelajaran guru dalam tahapan akhir pembelajaran harus memberikan refleksi, penguatan karakter dan juga motivasi pada peserta didik, apalagi konteksnya dalam pembelajaran daring. Selain kepada peserta didik juga harus disampaikan dan membangun komitmen bersama dengan orang tua untuk senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik agar membangun kesadaran dan ketangguhan agar siap belajar dalam situasi dan kondisi apapun seperti yang dihadapi pada saat *pandemic* Covid-19 ini.

Manajemen pembelajaran daring meliputi manajemen waktu, manajemen kelas dan manajemen pembelajaran. Adapun penjelasannya yaitu: *Pertama*, manajemen waktu menentukan penggunaan waktu yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran daring, baik jangka waktu pelaksanaan, penyelesaian (penugasan) dan pembagian waktu. *Kedua*, manajemen kelas mengatur lingkungan fisik (kelas/ruangan) dan sosioemosional (peserta didik). Hal ini bermakna bagaimana guru bisa menghidupkan pembelajaran daring baik dari penggunaan strategi, pemilihan media yang tepat, pengemasan dan penyampaian materi.

Ketiga, manajemen pembelajaran mengatur bagaimana proses pembelajaran daring berlangsung dengan efektif, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan penilaian. (Noor, 2020).

2. Penerapan Manajemen Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara baik dengan kepala sekolah, guru maupun siswa diperoleh hasil sebagai berikut: *Pertama*, Melakukan manajemen perencanaan dengan menyusun ulang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Silabus yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran daring seperti alokasi waktu yang dibatasi. *Kedua*, melakukan manajemen pengorganisasian dengan menentukan tujuan pembelajaran, menyusun rincian tahapan-tahapan pembelajaran daring, pemanfaatan media pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran daring serta memberikan otoritas penuh pada guru untuk menentukan media dan metode mengajar yang dianggap sesuai dan tepat dalam melaksanakan pembelajaran daring. *Ketiga*, manajemen personalia (penempatan *staff/staffing*) dengan memberikan persiapan dan pelatihan pada para pendidik mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, dan memastikan bahwa guru sebagai pendidik telah cakap dalam menggunakan media elektronik guna keperluan pembelajaran daring. *Keempat*, manajemen pengarahan, pihak sekolah memberikan pengarahan mengenai sistematika pelaksanaan pembelajaran daring bukan hanya pada guru tapi juga terhadap siswa. *Kelima*, manajemen pengkoordinasian yaitu guru berkoordinasi dengan orang tua siswa guna mengawasi belajar siswa selama pembelajaran daring dilaksanakan, serta berkoordinasi dengan kepala sekolah selaku penanggung jawab atas segala kegiatan sekolah. *Keenam*, manajemen pelaporan, hampir sama dengan pengkoordinasian namun yang membedakan manajemen pelaporan adalah melaporkan segala hal yang ditemui selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. *Ketujuh*, manajemen penganggaran yakni pelaksanaan pembelajaran daring, pihak sekolah mempersiapkan anggaran berupa layanan jasa jaringan internet wifi.

Penerapan fungsi manajemen di atas sesuai dengan yang diuraikan oleh M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika dalam bukunya meliputi *planning* berkaitan dengan *budgeting* yaitu fungsi manajemen dalam menentukan arah atau tujuan yang merupakan keinginan dari sebuah organisasi capai, memutuskan dan menetapkan aturan-aturan dan acuan-acuan yang menjadi landasan dan pedoman dalam menjalankan tugas, menetapkan sistematika pelaksanaan yang seyogyanya ditaati, menetapkan rincian anggaran yang dibutuhkan dan pendapatan yang diinginkan akan didapat dan rentetan kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu mendatang. *Organizing* yaitu proses membuat kelompok kegiatan

yang dibutuhkan yaitu penentuan struktur organisasi serta pembagian tugas dan fungsi dari masing-masing bagian yang ada pada organisasi tersebut, serta menentukan posisi dan keterkaitan antara setiap bagian tersebut. *Staffing* yaitu penentuan anggota pada organisasi dimulai dari proses rekrutmen, peningkatan mutu untuk meningkatkan kemampuan setiap anggota sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimal pada organisasi. Berikutnya *directing* atau *commanding* yaitu fungsi manajemen yang berkaitan dengan upaya membimbing, memberikan kritikan, perintah atau arahan berupa instruksi kepada anggota organisasi yang dipimpin dalam menjalankan tugas mereka dengan harapan agar tugas bisa dijalankan dengan sebaik-baiknya disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya fungsi *leading* yaitu tugas yang dilaksanakan oleh seorang manajer yang dapat membuat orang-orang yang di sekitarnya dapat merespon dalam bentuk tindakan, tugas *leading* meliputi lima hal yaitu melakukan komunikasi dalam rangka menyamakan persepsi antara manajer dengan bawahan, memberi motivasi dan inspirasi pada orang yang dipimpinnya agar mereka merespon dalam bentuk tindakan nyata, menentukan pilihan siapa saja yang menjadi bawahannya dan membenahi pemahaman atau pengetahuan serta perilaku mereka supaya memiliki keterampilan yang mumpuni dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selanjutnya *coordinating* yaitu menyesuaikan dan mengkaitkan tugas-tugas yang dikerjakan oleh orang-orang yang dipimpin dengan tujuan untuk mengarahkan pada pencapaian target sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Kemudian *controlling* yaitu melaksanakan evaluasi dan melakukan pengecekan apa yang telah dilakukan oleh bawahan sebagai bahan perbaikan agar tetap pada target yang telah serta tujuan yang telah ditetapkan. (Mahardhika, 2018).

Sama halnya dengan yang diuraikan oleh M. Saad dalam artikelnya bahwa fungsi manajemen meliputi: *Planning* merupakan perumusan rentetan kegiatan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Organizing* adalah jalinan kerjasama diantara satu orang dengan orang lainnya atau dengan banyak orang dengan cara yang tersusun sistematis dalam rangka mencapai target yang jelas dan terukur. Pengorganisasian merupakan kegiatan mempertautkan antar anggota yang terikat pada sebuah organisasi dan mempersatukan tupoksinya. *Leading* merupakan tugas *leading* yang mencakup lima tugas, yaitu: a) Mengambil keputusan. b) melakukan komunikasi yang efektif. c) pemberian motivasi dan inspirasi kepada orang-orang yang dipimpin. d) Menentukan siapa saja yang akan menjadi anggota dan memfasilitasi mereka untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilannya dalam menjalankan tugas. *Directing/Commanding* adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan membimbing, memberikan kritikan dan proses pemberian perintah kepada orang yang dipimpin. *Motivating* atau pemberian suntikan semangat agar anggota mau bekerja tanpa

pamrih dan sesuai dengan keinginan pimpinan. *Coordinating* atau pengordinasian dilakukan untuk menyamakan persepsi dalam bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Controlling* dan *Evaluating* merupakan kegiatan evaluasi atas apa yang telah dilaksanakan oleh anggota relevan tidak dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. *Reporting* merupakan kegiatan pelaporan dari bawahan kepada atasan. *Staffing* merupakan kegiatan penentuan anggota organisasi dari mulai perekrutan sampai pada pembagian tugas dalam menjalankan sebuah organisasi. *Budgeting* yaitu kegiatan penentuan rincian anggaran sebuah organisasi. (Saad, 2014)

3. Implementasi Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara subyek penelitian ini diperoleh data yaitu : *Pertama*, pendidik atau guru memiliki strategi pemanfaatan waktu mengajar dalam artian guru benar-benar mengatur atau memanfaatkan waktu yang ada sebaik mungkin, karena selama pembelajaran daring berlangsung waktu yang disediakan berkurang. Guru juga memberikan penguatan dan pengayaan dengan menggunakan media elektronik dan pemanfaatan media online. *Kedua*, Metode mengajar yang digunakan selama pembelajaran daring berlangsung adalah metode mengajar *hybrid* yaitu kolaborasi antara pembelajaran *face to face* atau tatap muka di sekolah atau di kelas dan metode pembelajaran *online*, hal ini agar lebih memudahkan guru untuk memberikan tugas dan memantau belajar peserta didik. *Ketiga*, media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran online adalah menggunakan media elektronik dan penggunaan aplikasi berbasis online seperti *WhatsApp*, *Google Meet* dan *Zoom Meeting*. Hal ini dilakukan dengan penyesuaian waktu dan situasi peserta didik tentunya. *Keempat*, evaluasi pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran daring, para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri Karang Jaya melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan yang semestinya baik dalam proses pembelajaran tatap muka maupun pada saat pembelajaran daring dilaksanakan dan saat tugas siswa dikumpulkan dengan teknik dan instrumen yang disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa tentunya dengan mengacu pada tolak ukur yang telah dijabarkan ke dalam indikator pencapaian setiap Kompetensi Dasar pada setiap mata pelajaran.

Implementasi pembelajaran daring sebagaimana uraian di atas, ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya yaitu : jaringan internet lambat, harga kuota internet yang mahal, lokasi rumah yang jauh dari jangkauan jaringan internet. Sehingga menyebabkan sistem penugasan menjadi terhambat seperti siswa mengumpulkan tugas terlambat yang kemudian menyebabkan tugas siswa menumpuk. Selain

itu juga Guru merasa kesulitan dalam memantau perkembangan perilaku atau karakter anak dengan pembelajaran daring ini. Kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah beraneka ragam salah satu contoh lainnya yang dihadapi oleh Sekolah Dasar Negeri 24 Macanang Kabupaten Bone kendala yang dihadapi yaitu terbatasnya alat pendukung atau perangkat dan jaringan internet yang belum memadai, kemudian faktor pendidikan orang tua juga menjadi kendala dan pemberian tugas yang terlalu banyak atau menumpuk. (Prastowo, 2021). Sama halnya yang dihadapi oleh sekolah dasar di Wilayah Yogyakarta hambatan yang dihadapi yaitu ada masih ada anak yang tidak punya gawai atau *handphone*, kedua punya *handphone* akan tetapi tidak ada fasilitasnya dan akses jaringan internet, elat dalam mengirimkan tugas karena akses internet yang lambat atau sulit sinyal, bahkan tidak memiliki *handphone* sendiri dan solusinya mesti pinjam, ketiga hambatannya adalah *handphone* punya orang tua, namun orang tua hanya bisa membimbing saat malam hari dikarenakan pada waktu siang hari orang tua harus bekerja di luar rumah. (Anugrahana, 2020). Dan masih banyak sekolah-sekolah lainnya menghadapi masalah yang sama seperti yang dihadapi oleh kedua sekolah tersebut.

Berdasarkan paparan di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan meskipun dilaksanakan secara daring yang tentunya banyak kendala atau masalah yang timbul baik masalah ringan maupun berat dan beragam. Namun tidak ada masalah yang tidak ada jalan keluarnya, terutama dalam hal ini konteksnya pembelajaran daring masa pandemi Covid-19, banyak solusi yang bisa dilakukan oleh guru agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan peserta didik tetap dapat belajar walaupun belajar bisa dari mana saja terumata dari rumah. Pada hakikatnya dalam pembelajaran daring, guru dapat memilih dan memakai berbagai macam perangkat yang canggih dan berbasis teknologi kekinian dalam bidang pendidikan serta termasuk memilih aplikasi apa yang akan digunakan yang tentunya relevan dengan kebutuhan dan karakteristik mata pelajaran, karakteristik dan kebutuhan peserta didik dan juga disesuaikan dengan potensi serta karakteristik lingkungan belajar peserta didik, sehingga dapat menjadi alat untuk menyampaikan baik kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik maupun materi yang harus dikuasai oleh peserta didik. (Yusiani Apriani, Rusdiawan, Asrin, Fahrudin, 2021). Teknologi sangat berperan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa *pandemic* Covid-19. Perangkat lunak atau software yang merupakan bagian dari teknologi menyediakan fasilitas kepada peserta didik serta peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, banyak jenis dan macam platform yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan kemudahan pelaksanaan proses belajar mengajar dari rumah atau jarak jauh, diantaranya memberikan kemudahan guru dalam melaksanakan proses penilaian pada peserta didik walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring, dengan pemanfaatan berbagai macam platform seperti, *google document* sebagai alat

bantu dalam melaksanakan kelompok diskusi secara online, melaksanakan ujian melalui *google form*, serta membuat tes menggunakan aplikasi tertentu. Selain itu juga kecanggihan teknologi sekarang memberikan peluang dan kesempatan baik pada guru maupun peserta didik untuk berinovasi dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media sebagai alat bantu yang bervariasi terutama yang termasuk pada kategori media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, Youtube dan lain sebagainya yang dengan mudah dapat diakses baik oleh guru maupun oleh peserta didik. Sehingga menjadikan teknologi mempunyai kontribusi positif dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di saat masa pandemi. (Unik Hanifah Salsabila, Lailli Irna Sari, Khusna Haibati Lathif, Ayu Puji Lestari, 2020).

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk optimalisasi manajemen pembelajaran daring yang mampu memperkuat *Adversity Quotient* siswa selama Covid-19 adalah memberikan dukungan sosial, guru menentukan tugas yang terarah, komunikasi persuasif guru, topik pembelajaran yang menarik dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. (Noor, 2020). Selain hal-hal di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ni Wayan Indrami Wati ada strategi PMP dalam mendukung pembelajaran daring yaitu pertama, pemberian pemahaman yang tepat mengenai pembelajaran daring bagi siswa dan orang tua, melalui sosialisasi, rapat maupun pertemuan lainnya. Kedua, merubah metode mendidik oleh guru, yaitu dengan memberikan perlakuan layaknya orang tua dengan anaknya bukan seperti orang lain yang hanya bertugas *mentransfer knowledge* saja. Ketiga, perlu terjalin kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua peserta didik dalam melakukan control atau mengawasi peserta didik dalam belajar secara daring, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sebagai efek dari pembelajaran secara daring tersebut. (Wati, 2020).

C. Simpulan

Implementasi pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri Karang Jaya Musi Rawas Utara yaitu pendidik atau guru menyusun dan melaksanakan strategi pemanfaatan waktu mengajar selama pembelajaran daring berlangsung dikarenakan waktu yang diberikan sangat terbatas. Guru juga memberikan penguatan dan pengayaan dengan menggunakan media elektronik dan pemanfaatan media online. Metode mengajar yang digunakan selama pembelajaran daring berlangsung adalah metode mengajar *hybrid* yaitu kolaborasi antara pembelajaran tatap muka dan metode pembelajaran daring. Media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran *online* adalah menggunakan media elektronik dan penggunaan aplikasi berbasis online. Evaluasi pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran daring, para

guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri Karang Jaya melakukan evaluasi pembelajaran jangka pendek yaitu saat pembelajaran daring dilaksanakan dan saat tugas siswa dikumpulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar., , *Scolaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 10 No.*
- Asmuni. (2020). Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Paedagogy, Vol. 7 No.*
- Ayu Pransiska Dewi, Tya, dan A. S. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu, Vol. 5 No.*
- Hermawan, Y. D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Eksistensi Pendidik di Era Digital. *Jurnal Quality, Vol. 8 No.*
- Juliya, Mira & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan.*
- Kebudayaan, K. B. P. dan P. dan P. K. P. dan. (2020). *Keputusan No. 018/H/KR/2020 tentang KI dan KD Pelajaran Kurikulum 2013 untuk Kondisi Khusus.*
- Mahardhika, M. A. F. & B. W. (2018). *Pengantar Manajemen* (pp. 10–14). Deepublish.
- Munir, M, dan W. I. (2015). *Manajemen Dakwah*. Prenada Media Grup.
- Noor, A. P. S. dan T. R. (2020). Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Adversity Quotient (AQ) Siswa Selama Pandemi Covid-19). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial, Vol. 3 No., 440.*
- Petta Solong, N. (2021). “Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 9, No. 1., 19–32.*
- Prastowo, R. & A. (2021). Kendala Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 Kasus di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone. *Jurnal Basicedu, Vol. 5 No.*
- Rahman, N. (2009). *Regulasi Pendidik Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*. Pustaka Felischa.
- Rule., G. R. T. & L. W. (2012). *Dasar-dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Saad, M. A. (2014). *Pendidikan Islam Dan Peranannya Dalam. XII(02), 16–23.*
- Sadikin, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi.*

- Unik Hanifah Salsabila, Lailli Irna Sari, Khusna Haibati Lathif, Ayu Puji Lestari, A. A. (2020). Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah : Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 17 No.
- Wati, N. wayan I. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Berbasis Online (Daring) di SMP Negeri 2 Kerambitan. *Widyalyaya : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No.
- Yanto, M. (2021). Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 6 No.
- Yusiani Apriani, Rusdiawan, Asrin, Fahrudin, L. M. (2021). Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7 No.